

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa adalah alat komunikasi utama yang digunakan oleh manusia yang memiliki beragam ekspresi dan informasi. Melalui bahasa, seseorang dengan mudah mengutarakan segala sesuatunya yang ingin disampaikan sehingga lawan tutur dapat memahami maksud yang telah diungkapkan oleh penutur tersebut. Proses komunikasi yang efektif pada dasarnya melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur. Penutur berupaya menyampaikan informasi kepada lawan tutur sedangkan lawan tutur menerima informasi tersebut. Oleh karena itu, apabila yang ada dalam pikiran penutur tersampaikan, maka komunikasi dapat dikatakan berhasil.

Keterkaitan antara komunikasi dengan bahasa tentu tidak lepas dari kajian pragmatik. Salah satu kajian pragmatik adalah tindak tutur yang merupakan gejala individual yang dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari dan keberlangsungan tersebut ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi. Menurut pendapat Searle (1969) [1] bahwa komunikasi bukan sekedar lambang, kata atau kalimat, tetapi akan lebih tepat apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur (*the performance of speech acts*). Penulis menyimpulkan bahwa tindak tutur ialah suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu kesatuan fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur.

Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Terdapat jenis-jenis di dalam tindak tutur, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiga jenis tersebut terjadi secara bersamaan. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada bagian dari tindak tutur ilokusi pada sebuah tuturan tersebut terbagi atas lima tindak tutur diantaranya adalah asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur itu.

sendiri sering kita jumpai pada kehidupan sehari-hari bahkan diberbagai media yang sering kita baca seperti pada cerpen, komik, novel, koran bahkan di media visual seperti pada film juga banyak ditemukan adanya tindak tutur dari para pemain film itu sendiri. Film sebagai representasi kehidupan manusia sebenarnya mengisyaratkan suatu emosi dari pemeran pada film tersebut sebagai penutur dari sebuah bahasa.

Dunia film juga tidak terlepas dari tindak tutur ilokusi baik tuturan lisan maupun tulisan. Film merupakan karya seni berupa rangkaian gambar bergerak yang diputar sehingga menghasilkan sebuah ilustrasi gambar hidup yang disajikan sebagai bentuk hiburan. Ilustrasi gambar tersebut menghasilkan gerakan kontinyu berupa video. Film sering disebut juga sebagai moving picture. Film adalah bentuk seni modern yang sangat populer dibuat untuk kepentingan bisnis dan hiburan. Pembuatan film kini sudah menjadi sebuah industri populer di seluruh dunia, dimana film-film layar lebar selalu dinantikan kehadirannya di bioskop.

Kehadiran film di tengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain. Hampir dikatakan tidak ada kehidupan sehari-hari manusia berbudaya maju yang tidak tersentuh dengan media ini. Film adalah suatu media massa yang sangat penting digunakan untuk mengkomunikasikan tentang adanya realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, film memiliki suatu realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas yang ada di masyarakat. Keberadaannya praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan.

Film Malik dan Elsa yang saat ini tayang secara eksklusif di *Disney+hotstar* rilis pada 9 Oktober 2020 adalah film yang diadaptasi dari *novel* best seller berjudul sama karya Boy Candra ini, Salshabilla memerankan tokoh Elsa dan Endy sebagai Malik. Film yang di sutradarai oleh Eddy Prasetya ini telah mendapat respon yang bagus. Endy (2021) [2] menyampaikan "*Selama ini saya lihat responsnya bagus, banyak yang sedih di endingnya karena mungkin ini bukan baik-baik. Alhamdulillah banyak peminatnya dan banyak yang suka jadi mau*

ditayangin lagi di Klik Film. Bersyukur dan berterima kasih atas semua apresiasinya”. Tidak hanya itu Eddy Prasetya juga menjadi sutradara dalam film *Love Of Fate* pada tahun 2021. Eddy Prasetya cenderung mengangkat cerita dalam film yang bergenre drama romantis. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengetahui bentuk dan fungsi tuturan dalam film Malik dan Elsa.

Pemilihan film yang bergenre drama romansa bercampur cita-cita ini menjadi objek penelitian yang pertama yaitu, novel pada film Malik dan Elsa termasuk novel best seller karya Boy Candra. Kedua, film ini terdapat konflik antara tokoh Malik dan Elsa. Konflik tersebut ialah di satu sisi malik ingin mengejar cita-cita, tapi di sisi lain malik sulit berjauhan dengan elsa. Ketiga, film ini belum pernah diteliti, khususnya dari segi tindak tutur. Keunggulan utama yang menjadikan peneliti memilih film Malik dan Elsa sebagai objek penelitian ialah pada film ini banyak kita temukan dalam dialog yang diucapkan oleh tokoh Malik dan Elsa yaitu, tuturan khususnya tindak tutur *asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif*. Contoh bentuk tuturan yang terdapat dalam film Malik dan Elsa berikut tuturannya Elsa mengatakan “*Makanya kalau makan itu jangan banyak-banyak*” pada pengucapan tersebut Elsa telah menggunakan tuturan direktif yaitu fungsi dari tuturan tersebut digunakan untuk menasehati mitra tutur.

Penelitian dengan objek film Malik dan Elsa juga direlevansikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan kurikulum K13. Terdapat dalam kompetensi dasar 3.16 kelas sebelas (VIII) semester genap dengan materi menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas baik melalui lisan maupun tulisan. Penelitian ini dilakukan, karena dapat dijadikan referensi media ajar atau bahan ajar di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana bentuk tindak tutur dalam film Malik dan Elsa Sutradara Eddy Prasetya ?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur dalam film Malik dan Elsa Sutradara Eddy Prasetya ?
3. Bagaimana relevansi tindak tutur dalam film Malik dan Elsa Sutradara

Eddy Prasetya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur dalam film Malik dan Elsa Sutradara Eddy Prasetya
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur dalam film Malik dan Elsa Sutradara Eddy Prasetya
3. Mendeskripsikan relevansi tindak tutur dalam film Malik dan Elsa Sutradara Eddy Prasetya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini mampu memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa di bidang pragmatik yang di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan mengenai tindak tutur. Serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti bidang pragmatik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dunia Pendidikan

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pragmatik, terutama tentang tindak tutur pada drama/film, dan dapat digunakan sebagai referensi di bidang pendidikan Bahasa Indonesia.

2. Peneliti

Memberikan pengetahuan bagi peneliti untuk mengenali dan mengetahui bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur dalam film Malik dan Elsa.

3. Siswa

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kajian pragmatik terutama tindak tutur pada drama/film untuk dijadikan referensi dalam menulis naskah drama/film.

4. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai pertimbangan pada saat penyampaian materi agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Serta, peneliti berharap agar penelitian ini dijadikan alternatif dalam pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi struktur dan kaidah teks drama/film.

1.5 Batasan Masalah Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menetapkan batasan dalam penelitian yang akan dilakukan untuk menghindari adanya pembahasan di luar topik yang kiranya akan menjadikan penelitian tidak terfokuskan. Dilihat dari judul penelitian *yaitu Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur dalam Film Malik dan Elsa Sutradara Eddy Prasetya Serta Relevansi nya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Penelitian ini menganalisis bahasa dengan objek sebuah film. Bahasa yang akan diteliti dari kajian pragmatik yaitu pada bentuk dan fungsi tindak tuturnya. Film Malik dan Elsa adalah film yang akan diteliti dan di sutradarai oleh Eddy Prasetya. Batasan tersebut antara lain :

1. Tindak tutur ialah suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu kesatuan fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur.
2. Searle (1969) [1] menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Kelima jenis tindak tutur tersebut yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.
3. Film merupakan karya seni berupa rangkaian gambar bergerak yang diputar sehingga menghasilkan sebuah ilusi gambar hidup yang disajikan sebagai bentuk hiburan.
4. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik yang dapat

menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar Sudjana (2012) [3].

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika ini diperlukan untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, ada beberapa yang akan penulis jelaskan agar mudah dipahami dalam penulisan kali ini diantaranya sebagai berikut :

Bab pertama, pada bagian ini akan dijelaskan tentang gambaran latar belakang dari penelitian kali ini. Selain membahas latar belakang dilaksanakan penelitian ini, peneliti juga menjelaskan permasalahan yang akan dibahas, tujuan, dan manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan. Tidak lupa juga peneliti menjelaskan batasan guna membatasi agar penelitian tidak keluar dari topik. Bagian bab pertama juga menjelaskan sistematika pembahasan.

Bab kedua, hal yang akan dibahas pada bagian ini adalah kajian pustaka. Kajian pustaka menjelaskan bagian teori yang mendukung penelitian, bahan penelitian serta temuan penelitian yang diperoleh dan dikaji sebagai bahan untuk penyusunan kerangka pemikiran atau konsep dalam penelitian ini.

Bab ketiga, terdapat uraian metode serta tahapan penelitian. Hal ini diantaranya adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dalam penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan absahnya data.

Bab keempat, adanya pada penelitian lapangan dalam bab ini terlebih dahulu diuraikan tentang gambaran umum atau profil terkait lokasi penelitian. Deskripsi menyangkut aspek-aspek yang ada pada lokasi penelitian. Data yang diperoleh merupakan data yang dihasilkan selama penelitian berlangsung. Termasuk data sekunder maupun data primer yang tersaji pada rumusan masalah. Hasil penelitian adalah hasil dari penelitian sebelumnya dan dibandingkan dengan hasil dari penelitian ini. Kesesuaian dan perbandingan yang dihasilkan menggunakan teori-teori yang dibahas.

Penelitian yang menjadi bahan pertimbangan terdapat pada bab II yaitu pada bab kajian pustaka.

Bab kelima, pada bab ini berisikan bagian terakhir yang dimuat dalam penelitian. Bab ini berisikan kesimpulan yang diambil dari penelitian ini. Selain menarik kesimpulan, pada bab ini juga terdapat saran.